

STUDI POTENSI UNGGULAN DAERAH BIDANG INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH KABUPATEN BATANG JAWA TENGAH

Oleh

Yohanes Anggoro Triharyanto

Dewan Riset Daerah Kabupaten Batang

anggoro_pilar@yahoo.com

ABSTRAK

Kabupaten Batang memiliki potensi IKM yang sangat bagus dilihat dari (1) Potensi Alam yang dimiliki; (2) Banyaknya variasi / jenis Industri Kecil dan Menengah yang berkembang ; (3) Posisi strategis dari Kabupaten Batang . Menjadi hal yang sangat menarik untuk dapat melihat “ Pemetaan,dan bagaimana klasifikasinya serta analisa SWOT dari potensi unggulan bidang IKM di Kabupaten Batang “ dilihat dari Industri di bidang perkebunan, kelautan dan kehutanan serta industri rumah tangga lainnya

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah : dengan pengumpulan data 8 aspek dari 11 (sebelas) potensi unggulan maka bagaimana dapat diperoleh klasifikasi potensi unggulan, serta analisa SWOT untuk 5 (lima) potensi unggulan dari potensi unggulan tertinggi

Hasil pengolahan skor dari 8 aspek yang diteliti menunjukkan hasil persentasi klasifikasi sebagai berikut: minyak atsiri (75,14%), emping (73,47%), madu (59,53%), kulit (79,44%), batik (73,33%), olahan ikan (79,44%), meubel (75,69%), padi organik (55,55%), olahan teh (66,11%), olahan kopi (61,11%) dan galangan kapal (75%)

Hasil analisa SWOT dari 5 potensi unggulan yang tertinggi, memberikan rekomendasi: 1. olahan ikan (optimalisasi sumber dana untuk meningkatkan peralatan dengan menggunakan teknologi modern) 2.kluster kulit (peningkatan modal untuk stabilitas dan peningkatan produksi) 3.meubel dan bak truk (penguatan kelembagaan untuk mengantisipasi ekspansi pengusaha luar daerah.) 4. minyak atsiri (tingkatkan manajemen pemasaran untuk mengantisipasi ketergantungan pada pengepul besar) 5.galangan kapal (peningkatan kualitas omzet/ produksi untuk mengantisipasi persaingan usaha luar daerah)

Kata kunci : Potensi Unggulan, Klasifikasi, Analisa SWOT

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Batang terletak pada 6o 51' 46" sampai 7o 11' 47" Lintang Selatan dan antara 109o 40' 19" sampai 110o 03' 06" Bujur Timur di pantai utara Jawa Tengah dan berada pada jalur utama yang menghubungkan Jakarta-Surabaya. Luas daerah 78.864,16 Ha. Batas-batas wilayahnya sebelah utara Laut Jawa, sebelah timur Kabupaten Kendal, sebelah selatan Kabupaten Wonosobo dan

Kabupaten Banjarnegara, sebelah barat Kota dan Kabupaten Pekalongan. Kabupaten Batang merupakan Kabupaten termuda di Jawa Tengah, karena baru dibentuk tahun 1965. Kabupaten ini menjadi mudah dikenali dikarenakan dekat dengan Kota Batik Pekalongan yang juga berada pada jalur ekonomi pantai utara Jawa.

Posisi tersebut menempatkan wilayah Kabupaten Batang, utamanya Ibu Kota Pemerintahannya pada jalur strategis

ekonomi pulau Jawa sebelah utara. Arus transportasi dan mobilitas yang tinggi di jalur pantura memberikan kemungkinan Kabupaten Batang berkembang dengan prospektif di sektor jasa transit dan transportasi. Kondisi wilayah Kabupaten Batang yang merupakan perpaduan struktur geografis antara daerah pantai, dataran rendah dan pegunungan sangat mendorong daerah Batang untuk memiliki potensi sangat besar di bidang Agroindustri, Agrowisata dan Agrobisnis.

Berdasarkan posisi dan kondisi geografis maka Kabupaten Batang memiliki potensi Industri Kecil yang sangat bagus dilihat dari (1). Potensi Alam yang dimiliki (hasil laut, hasil perkebunan, hasil hutan) (2). Banyaknya variasi / jenis Industri Kecil dan Menengah yang berkembang (3). Posisi strategis dari Kabupaten Batang yang terletak di jalur utama pantura.

Untuk itu menjadi hal yang sangat menarik untuk dapat melihat “*Pemetaan, dan bagaimana klasifikasinya serta analisa SWOT dari potensi unggulan bidang IKM di Kabupaten Batang*” dilihat dari Industri di bidang perkebunan, kelautan dan kehutanan serta industri rumah tangga lainnya. Wujud dari keinginan itu adalah tersusunya penelitian yang berjudul “*Studi Potensi Unggulan di bidang Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Batang*”

B. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian tematik ini untuk melihat secara global masalah potensi dan pemetaan Industri Kecil yang dimiliki Kabupaten Batang. Sedangkan secara khusus, tujuan dari penulisan ini adalah : (1). Mengetahui potensi dan letak Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Batang (2). Mengetahui klasifikasi dan peringkat tentang potensi yang dikatakan unggul di

kabupaten batang (3) Mengetahui profil beberapa Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Batang (4). Mengetahui permasalahan yang dihadapi dengan analisa SWOT dari potensi unggulan di Kabupaten Batang (5). Memberikan rekomendasi tentang hasil analisa SWOT dari potensi unggulan di Kabupaten Batang

C. Metode Penelitian

Laporan hasil penelitian kajian ini menggunakan metode (a) kuisioner, (b) wawancara (c) dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dokumen instrumen wawancara sebagai data primer dari 11 (sebelas) lokasi Industri Kecil di Kabupaten Batang. Dari instrumen wawancara dengan sistem skoring dan deskripsi tersebut kemudian disusun menjadi data primer dan sekunder penulisan penelitian ini. Data sekunder diambil dari data pada SKPD pembina UKM dan Penelitian tentang identifikasi potensi UKM yang diselenggarakan Bappeda Batang

LANDASAN TEORI

Pembangunan perekonomian di suatu daerah secara nyata diakui masih belum sepenuhnya mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara signifikan. Hal tersebut disebabkan karena pola pengembangan ekonomi daerah / lokal yang sedang dan telah dilaksanakan oleh daerah terkesan kurang sistematis dan dirasa kurang berdasarkan analisa data lapangan. Faktor-faktor tersebut menjadi penyebab dari kurang berkembangnya potensi unggulan daerah dan berakibat rendahnya daya saing produk yang dihasilkan. Rendahnya daya potensi unggulan daerah tersebut pada akhirnya menyebabkan perkembangan potensi unggulan suatu daerah menjadi kurang signifikan. Berikut ini kami sampaikan tentang pengertian dari Produk Unggulan

suatu daerah, dan definisi daya saing suatu daerah.

A. Pengertian Produk Unggulan suatu Daerah

Dari dokumen yang dimiliki oleh Dinas Pariwisata Propinsi DIY dikatakan bahwa Produk Unggulan Daerah (PUD) merupakan suatu barang atau jasa yang dimiliki dan dikuasai oleh suatu daerah, yang mempunyai nilai ekonomis dan daya saing tinggi serta menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, yang diproduksi berdasarkan pertimbangan kelayakan teknis (bahan baku dan pasar), talenta masyarakat dan kelembagaan (penguasaan teknologi, kemampuan sumberdaya manusia, dukungan infrastruktur, dan kondisi sosial budaya setempat) yang berkembang di lokasi tertentu.

Sedangkan menurut Prof. Dr. Ir. Soemarno, MS dalam bahan kajian strategi Pengembangan Wilayah Berbasis Agribisnis memaparkan Produk Unggulan atau Komoditi unggulan itu merupakan hasil usaha masyarakat pedesaan dengan kriteria :(a) mempunyai daya saing yang tinggi di pasaran (keunikan /ciri spesifik, kualitas bagus, harga murah) (b) memanfaatkan potensi sumberdaya lokal yang potensial dapat dikembangkan (c) mempunyai nilai tambah tinggi bagi masyarakat pedesaan (d) decara ekonomi menguntungkan dan bermanfaat untuk meningkatkan pendapatan dan kemampuan sumberdaya manusia (d) layak didukung oleh modal bantuan atau kredit.

B. Definisi Daya Saing Daerah

Defenisi daya saing, kebanyakan didasari pada konsep produktivitas. Suatu daerah yang memiliki produktivitas tinggi dapat dikatakan memiliki daya saing yang tinggi. Dalam konteks produktivitas sebenarnya menggambarkan aspek

efisiensi dan efektivitas. Efisiensi lebih mengarah pada input sedangkan efektivitas lebih mengarah pada output. Pambudhi, dalam artikelnya : Daya saing investasi daerah, opini dunia usaha, dalam Departemen perindustrian (2007:95): menyatakan bahwa daya saing (competitiveness) pada umumnya didefenisikan sebagai seberapa besar pangsa pasar produk suatu negara dalam pasar dunia.

Defenisi dari Pambudhi, ini didasari pada konsep penguasaan pasar suatu negara dalam pasar dunia (daya saing negara). Atau penguasaan pasar suatu daerah dalam pasar nasional (daya saing daerah). Semakin besar pangsa pasar yang dikuasai suatu negara atau daerah maka dikatakan semakin tinggi daya saing negara atau daerah tersebut.

Defenisi yang lebih luas dari daya saing adalah melibatkan aspek atau kontribusinya pada kesejahteraan dan keberlanjutan pertumbuhan. Menurut satriagung, dalam artikelnya : kendala dan tantangan membangun daya saing daerah, dalam Departemen perindustrian (2007:111-124), jadi daya saing daerah adalah kemampuan perekonomian daerah dalam mencapai pertumbuhan tingkat kesejahteraan yang tinggi dan berkelanjutan dengan tetap terbuka pada persaingan domestik dan internasional. Beberapa indikator daya saing daerah yang disebutkan oleh Pusat studi dan pendidikan ke banksentralan Bank Indonesia adalah :(1)perekonomian daerah (2) keterbukaan (3) sistem keuangan (4) infrastruktur dan sumber daya alam (5) ilmu pengetahuan dan teknologi (6) sumber daya alam (7) kelembagaan (8) governance dan kebijakan pemerintah (9) manajemen dan ekonomi mikro

Dalam makalahnya yang berjudul “Produk Unggulan Daerah sebagai Daya

Saing Daerah” Bambang Wijaya menyampaikan bahwa :Banyak penelitian dan kajian tentunya berkaitan dengan produk unggulan atau sektor unggulan daerah, baik pendekatan menggunakan analisis Location Quotients (LQ) maupun analisis lain. Tetapi titik beratnya sekarang bukanlah menemukan apa produk unggulan yang ditemukan didaerah, tetapi lebih mengarah kepada tingkat keseriusan pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaannya. Produk unggulan apapun yang ada tentunya diperlukan pengelolaan dan pengembangan serta pemasaran yang sinergis. Agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Pengambilan Data Lapangan

Penelitian tentang studi potensi unggulan di Kabupaten Batang, dilakukan dengan cara mengambil data lapangan. Pengambilan data lapangan dilakukan selama 2 minggu (minggu ke 3-4) pada bulan Agustus 2015. Pengambilan data dilakukan dengan teknik Lembar Questioner disertai dengan wawancara. Lembar questioner dan wawancara dilakukan kepada pengurus organisasi kelompok yang ada di area potensi unggulan

Ada 8 aspek yang diambil dalam pengambilan data lapangan, yaitu : (1)

Profil UKM secara umum (2) Kelembagaan / organisasi yang menaungi kelompok/sentra/kluster pada area potensi unggulan (3) Omset yang dimiliki oleh pengusaha yang berada di area potensi unggulan, baik secara individu maupun secara kelompok (4) Daerah pemasaran produk hasil potensi unggulan dan tata cara pemasarannya (5) Tenaga kerja yang dimiliki dan tingkat keahlian masing-masing tenaga kerja baik secara individu pengusaha maupun kelompok area potensi unggulan (6) Bahan baku yang digunakan oleh pengusaha di daerah potensi unggulan, baik dari kemudahan perolehan maupun asal usul bahan baku. (7) Modal yang dimiliki oleh pengusaha dan tingkat kemudahan akses perbankan bagi pengusaha di area potensi unggulan (8) Teknologi yang dimiliki oleh pengusaha maupun tenaga kerja dalam memproduksi hasil pada area potensi unggulan

Dari 8 (delapan) aspek data lapangan pada area potensi unggulan dapat kami sajikan hasilnya secara terinci sebagai berikut

A.1. Profil Umum Potensi Unggulan di Kabupaten Batang

Secara umum, dapat kami sampaikan tabel profil dari 11 potensi unggulan yang diambil datanya di lapangan sebagai berikut :

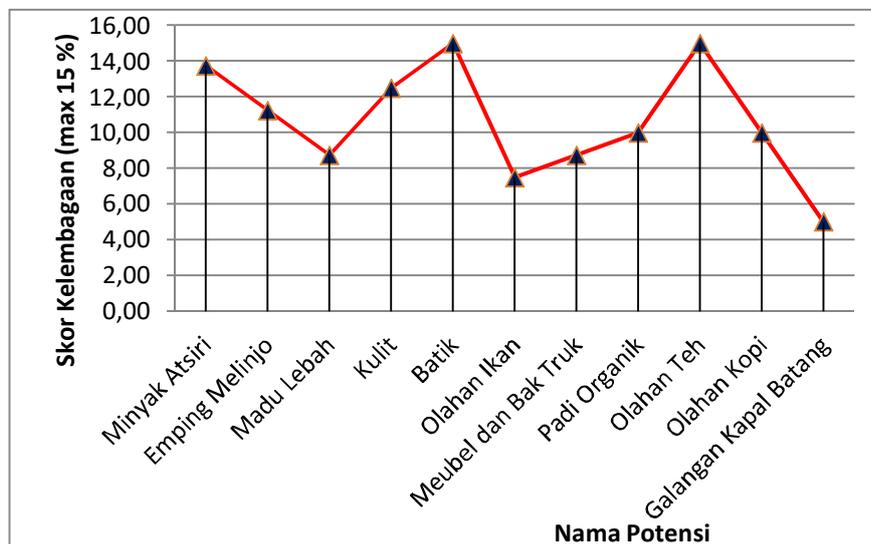
No	Nama Potensi	Area Usaha	Jenis Produksi	Jumlah Pengusaha	Jumlah Pekerja	SKPD Pembina
1	Kluster Minyak Atsiri	Blado, Bandar, Reban	Minyak Cengkeh dan Produk turunannya (sabun, obat dll)	33	15 orang/ pengusaha	Disperindagkop dan UKM, Dishutbun, Bappeda
2	Kluster Emping Melinjo	Ngaliyan, Plumbon, Babadan Kec Limpung	Emping Melinjo lempeng, gepuk aneka rasa	10	50 orang/ pengusaha	Disperindagkop dan UKM
3	Sentra Madu Lebah	Kecamatan Gringsing	Royal Jelly, Tepungsari, Bibit Lebah, Propolis	40	7 orang/ pengusaha	Disperindagkop dan UKM, APIARI
4	Kluster Kulit	Desa Masin Kec. Warungasem	Penyamakan kulit, dan kerajinan kulit	23	6 orang/ pengusaha	Disperindagkop dan UKM, Disnakertrans
5	Kluster Batik	Kecamatan Batang	Batik Tulis, Batik Warna alam, Batik Cap (pesanan)	4	25 orang/ pengusaha	Disperindagkop dan UKM
6	Kluster Olahan Ikan	Karangasem Utara Batang	Fillet Ikan / Olahan Ikan	24	75 - 150 orang/ pengusaha	Dinas Perikanan dan Kelautan
7	Meubel dan Bak Truk	Kecamatan Subah	Meubel dan Bak Truk	38 (Sengon) 70 (Subah)	5 orang/ pengusaha	Disperindagkop dan UKM
8	Padi Organik	Kecamatan Gringsing dan Kecamatan Warungasem	Padi dengan teknik semi organik (50%)	982 petani Gringsing dan 2Wr. asem	3 (gringsing) 1 (Wr. asem)	Dispertanak Batang
9	Olahan Teh Rakyat	Ds. Kembang Langit Kec. Blado	Teh Hijau dalam kemasan (teh rakyat)	22 petani teh	5 orang pemetik/ pengusaha	Dishutbun, Disperindagkop dan UKM
10	Olahan Kopi	Desa Tombo Kec. Bandar	Kopi	8	3 orang / pengusaha	Dishutbun
11	Galangan Kapal Batang	Kecamatan Batang	Kapal Kayu	29	50 orang / pengusaha	Dinas Perikanan dan Kelautan

A.2 Kelembagaan / organisasi yang menaungi kelompok/sentra/kluster pada area potensi unggulan.

Pada penelitian ini, diambil tentang kondisi Kelembagaan/Organisasi yang dijadikan wadah didalam pengembangan kelompok/kluster/sentra Usaha Kecil dan Menengah. Data yang diambil dilihat dari :

(a) kondisi organisasi kelompok (b) kondisi koperasi kelompok.

Adapun skor kondisi kelembagaan/organisasi dari potensi unggulan di Batang dapat disajikan sebagai berikut:



Dengan keterangan tambahan masing-masing kondisi kelembagaan adalah sebagai berikut:

No.	Nama Potensi	Catatan Tambahan
1	Kluster Minyak Atsiri	Koperasi sudah berbadan hukum namun tidak optimal dalam operasional
2	Kluster Emping Melinjo	Koperasi belum mempunyai modal yang memadai Lebih banyak kerjasama dengan APIARI Pramuka
3	Sentra Madu Lebah	Gringsing dalam hal : budidaya lebah, proses produksi, sebagian pemasaran
4	Kluster Kulit	Koperasi masih dirintis untuk dapat berbadan hukum. Yang ada sekarang koperasi umum
5	Kluster Batik	Koperasi berjalan lancar, ada keluhan modal yang dibawa pengurus lama
6	Kluster Olahan Ikan	Belum dibentuk koperasi di kluter olahan ikan
7	Meubel dan Bak Truk	Kelembagaan ada tapi sudah agak lama vacuum, Pra Koperasi berhenti aktifitas
8	Padi Organik	Di gringsing ada Gapoktan, sedang di Warungasem tidak ada kelompoknya
9	Olahan Teh	tergabung dalam KUB "Sekar Langit" dan KSU "Wono Manunggal Sejahtera". Tiap 1 bulan sekali mengadakan pertemuan
10	Olahan Kopi	Ada pertemuan rutin setiap minggu hanya tidak

11	Galangan Kapal Batang	diformalkan Pernah dibentuk kelompok tetapi sudah lama tidak beraktifitas. Ada rencana keinginan membuat koperasi
----	-----------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

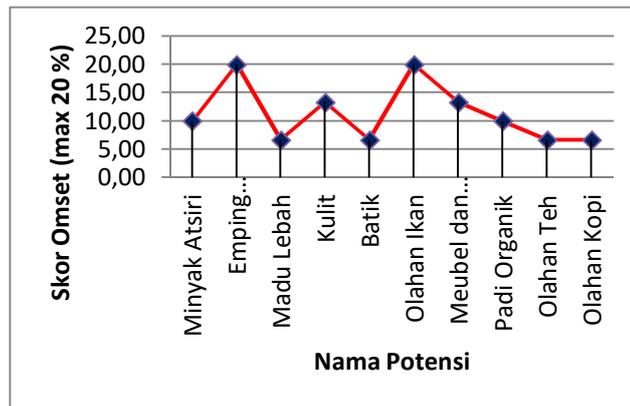
A.3 Omset hasil produk yang dimiliki oleh pengusaha yang berada di area potensi unggulan, baik secara individu maupun secara kelompok

Tingkat keberhasilan dari suatu potensi unggulan daerah tentunya tidak terlepas dari nilai omset yang dimiliki oleh pengusaha, maupun omset secara keseluruhan dari pengusaha yang berada di daerah potensi unggulan. Selain itu berdasarkan hasil wawancara maka

diperoleh kriteria hasil produk jika dilihat dari :

- apakah produk yang dihasilkan mudah busuk atau tidak
- kontinyuitas produksi
- jumlah produk dalam area potensi unggulan
- langkah yang diambil jika produk yang dihasilkan tidak laku terjual

Secara umum omset pada daerah potensi unggulan dapat dilihat pada grafik berikut :



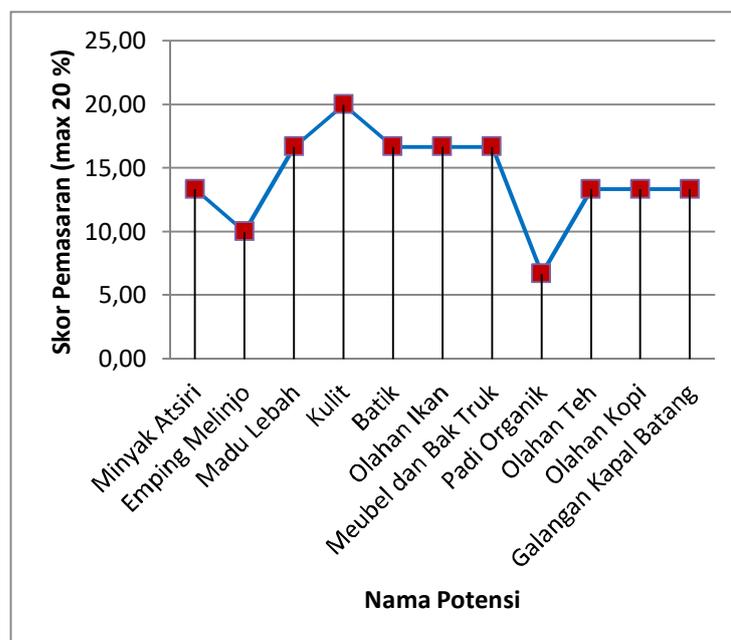
Dengan catatan tambahan tentang kriteria hasil produksi pada daerah potensi unggulan, yaitu sebagai berikut

No.	Nama Potensi	Catatan Tambahan			
		apakah produk mudah busuk	Kontinyuitas Produksi	Jumlah Produk dalam area	tindakan jika produk tidak terjual
1	Kluster Minyak Atsiri	tidak	musiman	4320 kg	selalu habis
2	Kluster Emping Melinjo	tidak	kontinyu sepanjang tahun	250 ton	barang disimpan sambil menunggu harga stabil
3	Sentra Madu Lebah	tidak	musiman	8 ton	dijual pada bulan berikutnya

4	Kluster Kulit	tidak	kontinyu sepanjang tahun	3 - 4 ton bahan baku atau 1300 - 1600 lembar kulit	dijual pada bulan berikutnya
5	Kluster Batik	tidak	kontinyu sepanjang tahun	600 potong batik	dijual pada bulan berikutnya
6	Kluster Olahan Ikan	ya	kontinyu sepanjang tahun	1200 ton	disetorkan ke pabrik yang lebih besar, meski harga murah habis karena sebagian besar pesanan
7	Meubel dan Bak Truk	tidak	kontinyu sepanjang tahun	1500 unit / bulan	habis karena sebagian besar pesanan
8	Padi Organik	tidak	kontinyu sepanjang tahun	4000 ton (gringsing) tidak ada data (wr. asem)	dijual ke tengkulak
9	Olahan Teh	tidak	kontinyu dan juga menerima pesanan kontinyu	6 kwintal / bulan atau sekitar 10 juta	dijual pada bulan berikutnya
10	Olahan Kopi	tidak	kontinyu dan juga menerima pesanan	600 kg / bulan	dijual pada bulan berikutnya
11	Galangan Kapal Batang	tidak	kontinyu sepanjang tahun	5 kapal / 4,5 bulan - besar dan 1-2 kapal/6 bulan - kecil	habis karena semua pesanan

A.4 Daerah pemasaran produk hasil potensi unggulan dan tata cara pemasarannya

Hasil penelitian lapangan diperoleh hasil tentang kemana produk hasil potensi unggulan dipasarkan, dan bagaimana sistem pemasaran dilakukan. Data tentang pemasaran produk unggulan dilihat dari grafik berikut :



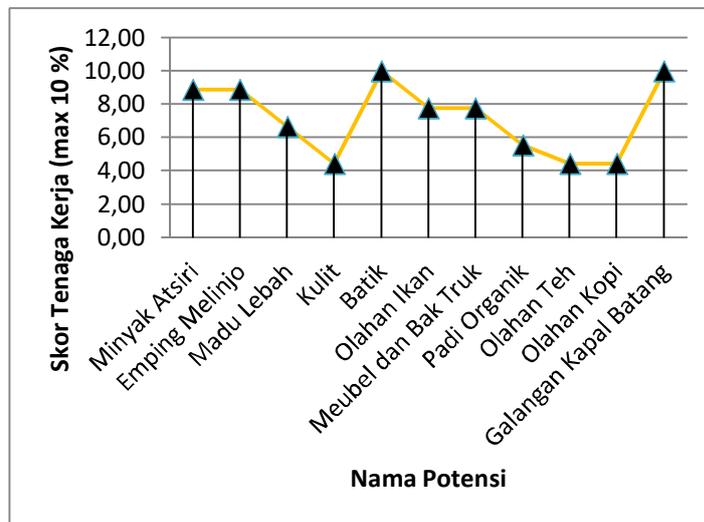
Dengan catatan tambahan sebagai berikut :

No.	Nama Potensi	Catatan Tambahan
1	Kluster Minyak Atsiri	produksi digunakan di luar negeri, namun masih sangat tergantung dengan pengepul besar (purwokerto)
2	Kluster Emping Melinjo	proses pemasaran secara menyeluruh dikuasai oleh pengepul/pedagang besar (Cina Limpung)
3	Sentra Madu Lebah	Tidak ada hambatan dalam pemasaran karena dibantu APIARI Pramuka (jika harga randah) dan dipasarkan sendiri (jika harga mahal)
4	Kluster Kulit	Masih terhambat pada keterbatasan modal, peralatan penyamakan dan informasi pasar
5	Kluster Batik	Jika di pasarkan sendiri kurang lancar, tetapi jika dibawa oleh lembaga lain keuntungan menjadi sedikit, dan pembayaran tersendat
6	Kluster Olahan Ikan	dikirim ke pabrik sampai ke Cirebon, Palembang, Surabaya
7	Meubel dan Bak Truk	Bak Truk tingkat nasional / bak truk regional, pemasaran tidak sulit hanya kurang adanya promosi, dan kurang serapan dari SKPD lokal
8	Padi Organik	Produk belum kategori organik, sedang akan dikirimkan pada pelatihan padi organik
9	Olahan Teh	Masih memiliki keterbatasan pada aspek pemasaran
10	Olahan Kopi	dipasarkan sendiri-sendiri tetapi sesama anggota saling membantu
11	Galangan Kapal Batang	produksi berdasarkan pesanan, secara kontinyu sepanjang tahun, jika ada yg di batalkan maka dipakai sendiri

A.5 Tenaga kerja yang dimiliki dan tingkat keahlian masing-masing tenaga kerja

keahlian masing-masing tenaga kerja. Hasilnya dapat dilihat dari grafik berikut:

Dari hasil pengamatan lapangan maka dapat dilihat jumlah dan kategori Tenaga kerja yang dimiliki dan tingkat



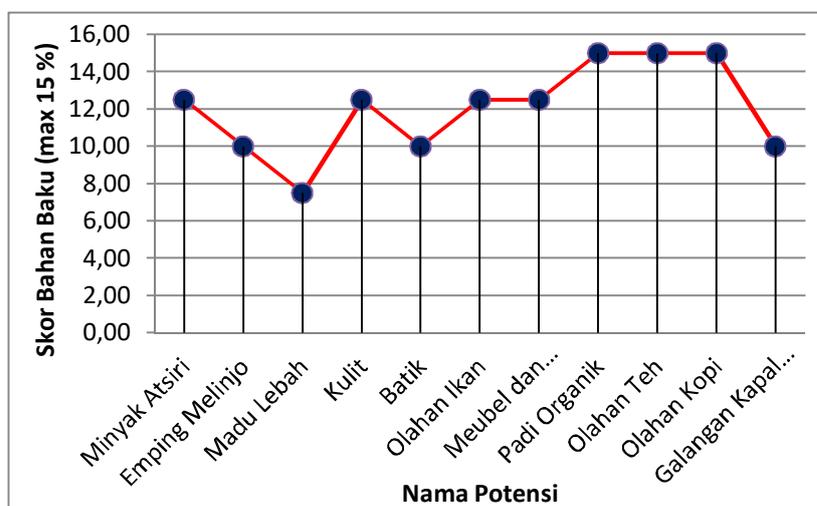
Dengan catatan tambahan sebagai berikut

No.	Nama Potensi	Catatan Tambahan
1	Kluster Minyak Atsiri	jumlah tenaga kerja keseluruhan sekitar 3500 orang
2	Kluster Emping Melinjo	ketrampilan gepuk emping lempeng dimiliki secara turun temurun
3	Sentra Madu Lebah	Pekerja mempunyai ketrampilan medium dan sudah turun temurun
4	Kluster Kulit	Skill medium dan dimiliki secara turun temurun
5	Kluster Batik	Skill medium dan dimiliki secara turun temurun
6	Kluster Olahan Ikan	Pekerja tidak mempunyai skill khusus, hanya ketrampilan mem fillet ikan
7	Meubel dan Bak Truk	Tenaga kerja adalah tukang kayu, tukang politur, tukang las. Rata-rata ketrampilan secara turun temurun, sudah ada 1-2 tenaga ukir didikan dari jepara
8	Padi Organik	Tenaga kerja hanya buruh tani biasa
9	Olahan Teh	Jumlah anggota 22 orang dan 5 karyawan pengolah, pemetik teh adalah anggota keluarga
10	Olahan Kopi	Jumlah tenaga kerja masih sedikit sekitar 15 - 20 orang
11	Galangan Kapal Batang	Ada tenaga yang memiliki skill khusus tetapi bukan berdasarkan pendidikan formal + tenaga buruh kasar

A.6 Bahan baku yang digunakan oleh pengusaha di daerah potensi unggulan, baik dari kemudahan perolehan maupun asal usul bahan baku.

Potensi unggulan di Kabupaten Batang mempunyai catatan tersendiri jika dilihat dari bahan baku produksinya. Hal ini jika dilihat dari kemudahan didalam

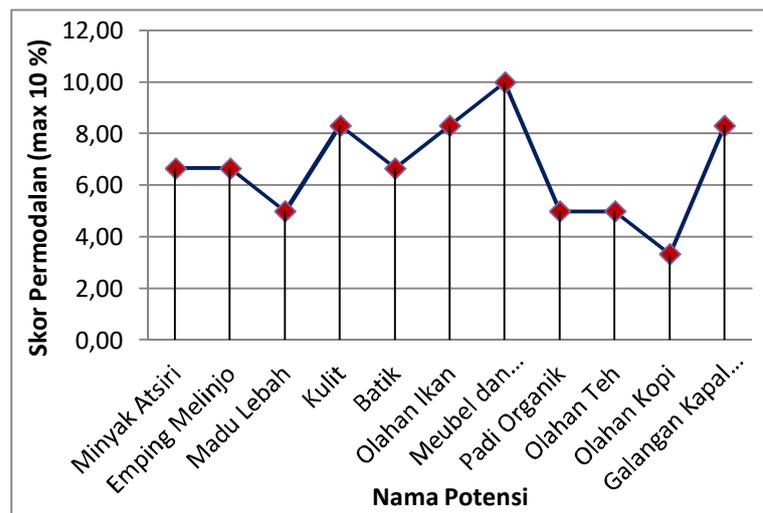
memperoleh bahan baku dan asal dari bahan baku itu diperoleh. Hasil lapangan bisa dilihat dari grafik berikut :



No.	Nama Potensi	Catatan Tambahan
1	Kluster Minyak Atsiri	Bahan baku, khususnya tangkai bunga cengkeh sering didatangkan dari luar kota (ambon,bali,banten,jawa barat)
2	Kluster Emping Melinjo	Pohon mlinjo lokal diserang jamur banyak yang mati, sehingga bahan baku lebih banyak dari luar kota (banten,lampung)
3	Sentra Madu Lebah	Bahan baku menjadi sulit karena banyak penebangan pohon randu besar-besaran di PTPN Siluwuk, sehingga lebah menjadi sulit untuk mencari bunga. Sering koloni harus di bawa ke daerah lain (Pati)
4	Kluster Kulit	Bahan baku sering mendatangkan dari luar jawa
5	Kluster Batik	Bahan baku sepenuhnya dari luar kota Batang, tetapi mudah didapat meski harga fluktuatif
6	Kluster Olahan Ikan	Ketersediaan bahan baku dari nelayan batang tetapi tergantung musim dan cuaca di laut
7	Meubel dan Bak Truk	Bahan baku tidak sulit, campuran dari KPPH dan kayu lokal, beberapa mendatang kan kayu jati kampung dari beberapa daerah sekitar (kendal,wonogiri)
8	Padi Organik	Bibit mudah didapat secara lokal
9	Olahan Teh	Bahan baku teh sepenuhnya diambil dari Desa Kembanglangit
10	Olahan Kopi	Bahan baku tersedia dengan mudah di lokasi, meski kadang-kadang ambil bahan baku dari luar kota

11	Galangan Kapal Batang	Kayu sebagian besar didatangkan dari luar kota (spesialis badan kapal) dan kayu lokal untuk kabin dan pelengkap
----	-----------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------

A.7. Modal yang dimiliki oleh pengusaha dan tingkat kemudahan akses perbankan bagi pengusaha di area potensi unggulan dapat dilihat dalam grafik berikut



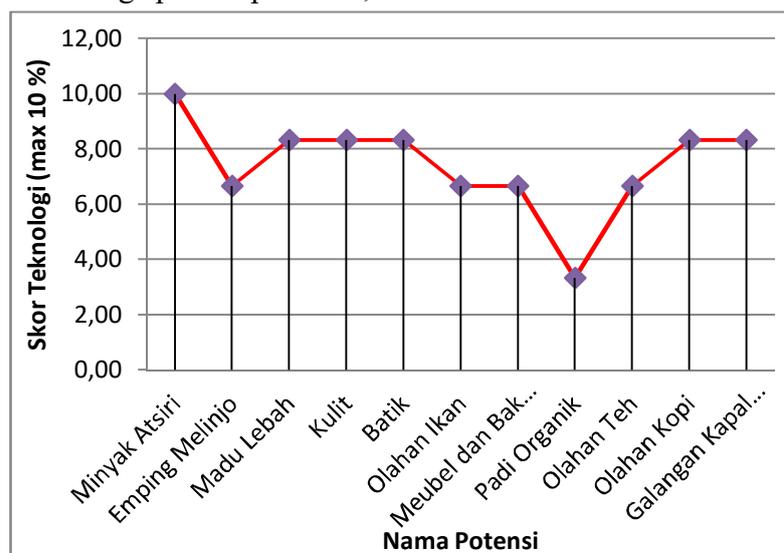
Adapun catatan tambahan tentang ketersediaan modal adalah sebagai berikut:

No.	Nama Potensi	Catatan Tambahan (Apakah ada hambatan jika mencari modal dari Bank)
1	Kluster Minyak Atsiri	Modal sendiri tetapi diberi dana talangan dari pengepul besar. Sudah ada program sertifikasi tanah gratis yg bisa digunakan untuk pinjam bank tetapi belum di manfaatkan Beberapa sudah menggunakan dana dari perbankan .
2	Kluster Emping Melinjo	Rata-rata pengusaha belum mempunyai perijinan secara legal
3	Sentra Madu Lebah	Lembaga keuangan yang masuk baru setingkat Koperasi/BPR, dengan agunan berupa sertifikat atau pethok C (sebagian besar)
4	Kluster Kulit	Beberapa sudah menggunakan dana dari perbankan . Sebagian besar pengusaha belum mempunyai perijinan secara legal
5	Kluster Batik	Modal menjadi kendala, tetapi ada pinjaman dari Bank Sudah banyak menggunakan dana dari perbankan, BPR.
6	Kluster Olahan Ikan	Sebagian pengusaha belum mempunyai perijinan secara legal
7	Meubel dan Bak Truk	Sudah banyak menggunakan dana dari perbankan, BMT. Sebagian besar pengusaha belum mempunyai perijinan

		secara legal
8	Padi Organik	Secara umum petani masih kesulitan modal dan belum terakses dengan bank
9	Olahan Teh	Belum pernah mendapat pinjaman dari Bank, hanya dari Koperasi
10	Olahan Kopi	menggunakan modal sendiri atau dipinjami oleh pembeli partai besar
11	Galangan Kapal Batang	Masih kesulitan jika berkaitan dengan jaminan

A.8 Teknologi yang dimiliki oleh pengusaha maupun tenaga kerja dalam memproduksi hasil pada area potensi unggulan. Keunggulan suatu potensi unggulan di suatu daerah tidak terlepas dari penguasaan teknologi, baik teknologi proses produksi,

maupun teknologi pendukungnya. Semakin tinggi penguasaan teknologi maka bisa dikatakan semakin unggul hasil produksi dan tingkat kualitasnya. Hasil pengamatan lapangan menunjukkan data tentang teknologi adalah sebagai berikut.



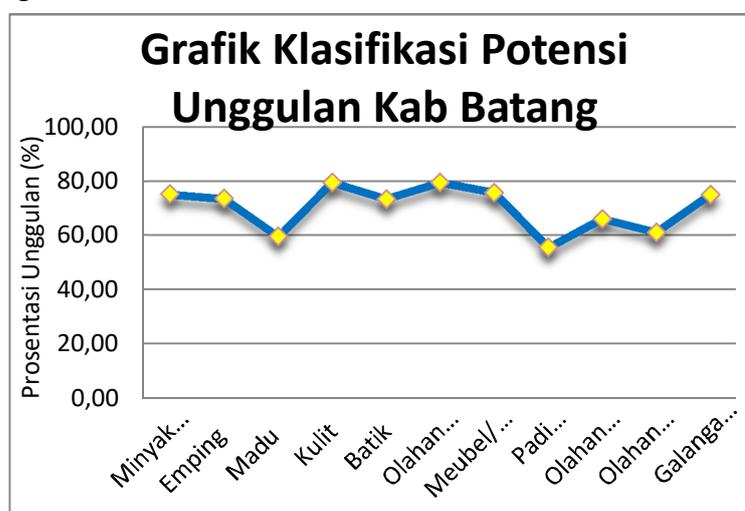
Dengan catatan tentang teknologi sebagai berikut :

No.	Nama Potensi	Catatan Tambahan
1	Kluster Minyak Atsiri	Sering mendapat bantuan alat baik oleh SKPD Pembina dan UNDIP sebagai UKM binaan Sudah dibantu dengan alat modern untuk packaging dan labeling, untuk proses gepuk masih tradisional.
2	Kluster Emping Melinjo	Kurang mendapat informasi teknologi karena jauh dari SKPD pembina

3	Sentra Madu Lebah	Dengan bantuan APIARI Pramuka, sudah banyak dikembangkan berbagai teknologi produksi tepat guna
4	Kluster Kulit	pernah mendapat bantuan alat modern dalam proses penyamakan
5	Kluster Batik	Teknologi yang digunakan standard dan belum ada inofasi khusus, kecuali penggunaan warna alam
6	Kluster Olahan Ikan	Belum banyak menggunakan teknologi modern
7	Meubel dan Bak Truk	Sudah menggunakan alat-alat modern, masih membutuhkan bantuan hibah alat. Misal : alat pertukangan mesin, oven kayu sederhana
8	Padi Organik	Masih belum memiliki teknologi padi organik yang memadai
9	Olahan Teh	Sudah menggunakan teknologi modern (mesin - 1 set)
10	Olahan Kopi	Memerlukan binaan dari SKPD terkait
11	Galangan Kapal Batang	Teknologi yang digunakan gabungan antara teknologi manual dan modern khusus nya untuk doking kapal

A.9 Klasifikasi Potensi Unggulan di Kabupaten Batang

Berdasarkan skor yang diperoleh, jika data lapangan diolah maka akan diperoleh data sebagai berikut :



B. Analisa SWOT dari 5 Potensi Unggulan Tertinggi di Kabupaten Batang

Dari 5 Potensi Unggulan yang memperoleh klasifikasi tertinggi di Kabupaten Batang selanjutnya dilakukan analisa SWOT. Langkah analisa SWOT dilakukan berdasarkan informasi-informasi tambahan, hasil wawancara dengan pelaku usaha (pengurus kelompok) dari masing-

masing potensi unggulan. 5 (lima) potensi unggulan yang dilakukan analisa SWOT dan hasilnya diperoleh kesimpulan:

No	Jenis UKM	StrategiPrioritas
1	Olahan ikan	Optimalisasi sumber dana untuk meningkatkan peralatan dengan menggunakan teknologi modern
2	Kluster kulit	Peningkatan modal untuk stabilitas dan peningkatan produksi
3	Meubel /BakTruk	Penguatan kelembagaan untuk mengantisipasi ekspansi pengusaha luar daerah.
4	Minyak Astiri	Tingkatkan manajemen pemasaran untuk mengantisipasi ketergantungan pada pengepul besar. Peningkatan kualitas omzet/
5	Galangan kapal	produksi untuk mengantisipasi persaingan usaha luar daerah

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari paparan proposal di atas maka ada beberapa hal menarik dan menjadi benang merah yang ingin penulis sampaikan, (1) Kabupaten Batang memiliki potensi industri kecil yang sangat variatif dan produktif, yaitu IKM yang mengolah hasil laut, hutan, pertanian, perkebunan dan peternakan (2) Hasil pengolahan skor dari 8 aspek yang diteliti menunjukkan hasil persentasi klasifikasi sebagai berikut: minyak atsiri (75,14%), emping (73,47%), madu (59,53%), kulit (79,44%), batik (73,33%), olahan ikan (79,44%), meubel (75,69%), padi organik (55,55%), olahan teh (66,11%), olahan kopi (61,11%) dan galangan kapal (75%) (3) Dari 5 potensi unggulan yang memperoleh nilai tertinggi pada analisa skor dilakukan analisa SWOT, hasilnya adalah sebagai berikut 1. olahan ikan (optimalisasi sumber dana untuk meningkatkan peralatan dengan menggunakan teknologi modern) 2. kluster kulit (peningkatan modal untuk stabilitas dan peningkatan produksi) 3. meubel dan bak truk (penguatan kelembagaan untuk mengantisipasi ekspansi pengusaha luar daerah.) 4. minyak atsiri (tingkatkan manajemen pemasaran untuk mengantisipasi ketergantungan pada pengepul besar) 5. galangan kapal

(peningkatan kualitas omzet/ produksi untuk mengantisipasi persaingan usaha luar daerah) (4). Instansi yang membina dan mendampingi IKM yaitu Dinas Peternakan dan Pertanian, Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM, Dinas Perikanan dan Kelautan serta SKPD lain di Kabupaten Batang diharapkan dapat menindaklanjuti hasil penelitian / kajian tersebut

B. Saran

Berikut saran yang dikumpulkan dari hasil Desiminasi Hasil Penelitian yang diselenggarakan pada hari Jumat, 27 Nopember 2015, diantaranya adalah : (1). DRD untuk mengajukan kajian tentang perlunya pendirian Perguruan Tinggi di Kabupaten Batang, agar kinerja DRD lebih tajam dan berperan lebih baik (2). untuk dapat menindaklanjuti hasil dari Penelitian ini maka diperlukan sinkronisasi antara SKPD dengan Dewan berkaitan dengan dukungan dari APBD Kabupaten Batang (SKPD Kelautan dan Perikanan) (3). DRD untuk dapat membantu kajian tentang promosi hasil produk unggulan di Kabupaten Batang serta perlunya penetapan Brandmark / Icon Kabupaten Batang (Disperindagkop dan UKM) (4). Perlu ditetapkan : a. Sentra Kawasan Industri Kecil dan Menengah Kabupaten Batang b. Lokasi Pusat Pemasaran Produk

Unggulan IKM di jalan Pantura (5). Perhatian lebih dari Pemerintah kepada Kelompok penghasil produk unggulan di Kabupaten Batang – misalkan bentuk pembinaan yang tertuang dalam MoU , Pelatihan Peningkatan Hasil Produksi, Bantuan Alat (Kelompok Kluster Kulit, Kluster Batik dan Kelompok Petani Kopi)

DAFTAR PUSTAKA

Anonim ¹⁾, <http://batangkab.go.id/> - 15 Agustus 2015

Anonim ¹⁾ ,
<http://pariwisata.jogja.go.id/index/extra.detail/1782/kerajinan-batik.htm> -
[20 oktober 2015](http://pariwisata.jogja.go.id/index/extra.detail/1782/kerajinan-batik.htm)

Anggoro Yohanes. 2007, “ *Potensi dan Pemetaan Industri Kecil dan Menengah Kabupaten Jawa Tengah* “. Yogyakarta ; MST –TIKM UGM

BAPPEDA KAB.BATANG, 2008 “*Studi Identifikasi Produk Unggulan Kabupaten Batang – Laporan Akhir*” Batang ; Bappeda Batang dengan PPKB Lembaga Penelitian UNDIP

BAPPEDA KAB.BATANG, 2014 “*Updating Potensi Ekonomi Kabupaten Batang – Laporan Akhir*” Batang ; Bappeda Batang

Soemarno, 2011, “ *Strategi Pengembangan Wilayah Berbasis Agribisnis – Makalah Kajian*”,
<http://marno.lecture.ub.ac.id/> - 02 Nopember 2015

Wijaya Bambang, 2015 “*Produk Unggulan Daerah sebagai Daya Saing Daerah - Makalah*” -
<http://materiku94.blogspot.co.id/> - 02 Nopember 2015